

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini ditekankan agar peneliti dapat memperoleh data-data, pemahaman, dan memperoleh gambaran yang mendalam mengenai permasalahan tersebut, baik itu dalam bentuk ucapan, tulisan, ataupun perilaku yang diamati dari individu, masyarakat juga organisasi yang menjadi tujuan penelitian. Selain itu peneliti akan lebih fokus untuk menggali informasi secara mendalam mengenai Pemanfaatan Dana Desa dalam Pembangunan Infrastruktur sebagai bentuk *Civic Responsibility* di Desa Manggungharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

Penelitian kualitatif ini bermaksud untuk menyajikan atau mengamati suatu peristiwa atau fenomena mengenai objek yang akan diteliti di lapangan secara langsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution (2003, hlm. 5) bahwa pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasan dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Adapun dasar pemikiran pemilihan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif lebih bersifat naturalistik yang bertujuan mengamati fenomena yang ada secara alami, artinya bukan untuk melakukan pengukuran secara terkontrol.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan diatas, penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk meneliti obyek secara alamiah tanpa pengkondisian apapun. Sehingga hasil penelitian yang akan di dapat nanti sesuai dengan fenomena yang terjadi di lapangan. Pandangan yang sama dikemukakan oleh Williams (dalam Moleong, 2007, hlm. 5) yang mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data peneliti dari suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Selain itu, Creswell (2010, hlm. 293) menjelaskan bahwa salah satu karakteristik dari pendekatan kualitatif yaitu pendekatan kualitatif berfokus pada

Nurul Sofiah, 2020

PEMANFAATAN DANA DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR SEBAGAI BENTUK CIVIC RESPONSIBILITY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

proses-proses yang terjadi atau hasil. Penelitian kualitatif khususnya tertarik pada usaha memahami bagaimana sesuatu itu muncul. Penelitian kualitatif ini menitik beratkan peneliti sebagai instrumen kunci, dimana peneliti menjadi pengatur dari apa yang akan diteliti. Tetapi juga sangat memperhatikan hubungan antara peneliti dengan hal yang diteliti sehingga dalam pelaksanaannya peneliti harus memperhatikan nilai-nilai, kaidah, kearifan lokal yang menjadi ketetapan pada subjek penelitian.

Dengan demikian, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti akan lebih banyak menggunakan pendekatan personal dengan orang-orang yang akan terlibat secara langsung maupun tidak terlibat secara langsung dalam proses penelitian guna memperoleh pemahaman dan gambaran yang mendalam perihal masalah yang akan diteliti.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian deskriptif, karena penelitian deskriptif ini memiliki tujuan untuk mendapatkan suatu data tentang gambaran dari suatu keadaan yang saling keterkaitan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hamdi dan Bahrudin (2014, hlm. 5) bahwa “metode studi deskriptif ini adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang sedang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau”.

Sedangkan menurut Selitiz, dkk dan Hyman (dalam Koentjaraningrat, 1985, hlm. 29) mengemukakan bahwa “Penelitian yang bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan frekuensi atau penyebaran suatu gejala lain dalam masyarakat”. Dalam hal ini yang dimaksud dengan individu adalah Kepala Desa Manggungharja, Perangkat Desa Manggungharja, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggungharja, dan Masyarakat Desa Manggungharja. Kemudian keadaan yang diamati disini adalah keadaan di Desa Manggungharja itu sendiri yaitu yang berkaitan dengan pemerintahan Desa dan kondisi pembangunan infrastruktur Desa. Dengan demikian, maka peneliti memilih metode deskriptif sebagai metode yang dianggap tepat untuk mendapatkan data-

data tentang gambaran pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Agar penelitian ini dilakukan secara terarah dan mendalam, maka diperlukan adanya partisipan penelitian atau sering disebut dengan subjek penelitian. Subjek penelitian ini adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai (Nasution, 2003). Adapun yang menjadi partisipan penelitian untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No.	Partisipan Penelitian	Jumlah
1.	Kepala Desa Manggungharja	1 Orang
2.	Sekretaris Desa Manggungharja	1 Orang
3.	Kaur Keuangan Desa Manggungharja	1 Orang
4.	Kaur Perencanaan Desa Manggungharja	1 Orang
5.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggungharja	2 Orang
6.	Masyarakat Desa Manggungharja	4 Orang
	Total keseluruhan	10 Orang

Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2020

Hal itu dilakukan supaya ada perbandingan antara pernyataan yang satu dengan pernyataan yang lain. Selain itu, peneliti juga dapat memperoleh informasi yang lebih luas untuk memperkuat data.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilaksanakan. Nasution (2003, hlm. 43) mengemukakan bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Peneliti memilih tempat penelitian yang sesuai dan dapat mendukung kegiatan penelitian yang akan diteliti ini. Dimana tempat penelitian ini akan dilaksanakan di salah satu desa yang

berada di Kabupaten Bandung, tepatnya di Kecamatan Ciparay yaitu Desa Manggungharja.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara yaitu mengadakan percakapan, dialog, dan tanya jawab dengan maksud tertentu antara peneliti sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan narasumber sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dari narasumber mengenai masalah yang akan diteliti yaitu implementasi dana desa untuk meningkatkan partisipasi warna negara dalam pelaksanaan pembangunan desa. Peneliti akan melaksanakan wawancara dengan cara tatap muka dan mengajukan pertanyaan kepada narasumber-narasumber berikut ini:

- 1) Kepala Desa Manggungharja;
- 2) Sekretaris Desa Manggungharja;
- 3) Kaur Keuangan Desa Manggungharja;
- 4) Kaur Perencanaan Desa Manggungharja;
- 5) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggungharja; dan
- 6) Masyarakat Desa Manggungharja.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Basrowi dan Suwardi (2008, hlm. 130) wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Jadi, peneliti menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber dan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing agar pertanyaan yang akan diajukan sesuai dengan rumusan masalah.

Bentuk-bentuk pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber diantaranya adalah bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku narasumber, pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai, pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan dan pertanyaan-pertanyaan dalam

bentuk lainnya yang dapat mewakili pertanyaan dari setiap rumusan-rumusan masalah yang telah ditentukan dalam penelitian tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility*.

Untuk mendukung kelancaran wawancara dan untuk bukti keabsahan wawancara terdokumentasikan dengan baik, maka diperlukan alat-alat penunjang sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara;
- b. Kamera;
- c. *Tape recorder*; dan
- d. Buku catatan.

Dengan demikian, diharapkan wawancara yang dilakukan dapat memperoleh data yang valid yang merepresentatifkan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggungharja.

3.3.2 Observasi

Observasi merupakan teknik yang sangat penting untuk dilakukan dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, karena dengan metode ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang akan diteliti.

Selain itu dalam menggunakan metode observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi terus terang atau tersamar. Dimana teknik observasi terus terang atau tersamar ini melakukan pengumpulan data secara berterus terang kepada yang diteliti bahwa ia sedang melakukan penelitian, tetapi pada saat tertentu yakni pada saat peneliti membutuhkan data yang sifatnya masih dirahasiakan peneliti juga tersamar atau tidak berterus terang kepada yang diteliti untuk menghindari kemungkinan tidak diijinkannya peneliti untuk melakukan observasi.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 66) yang menyatakan bahwa observasi terus terang atau tersamar. Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi

dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati, merekam, dan membuat catatan lapangan mengenai segala peristiwa, perilaku, dan kegiatan yang terjadi selama proses penelitian yang berkenaan dengan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan menggunakan alat bantu berupa pedoman observasi. Sehingga dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dapat melihat dan mengamati secara langsung keadaan dari obyek yang akan di teliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan dan dokumen penting yang sudah tersedia yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti yang dalam hal ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pemanfaatan dana Desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 155) bahwa yang termasuk kedalam dokumen antara lain surat, memoar, otobiografi, diari, jurnal, buku teks, surat wasiat, makalah (*position paper*), pidato, artikel koran, editorial, catatan medis, pamflet propaganda, publikasi pemerintah, foto, dan lain sebagainya.

Untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pemanfaatan dana Desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* ini, maka peneliti menggunakan berbagai data yang sudah ada diantaranya dengan menggunakan peraturan perundang-undangan, peraturan menteri, jurnal, skripsi, publikasi pemerintah, buku teks, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Adapun data yang diperlukan dan harus didapatkan di lapangan adalah berupa data berikut ini:

1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) Desa Manggunharja;

2. Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDDes) Desa Manggungharja;
3. Kondisi geografis Desa Manggungharja;
4. Sarana dan prasarana Desa Manggungharja; dan
5. Data lain yang bersangkutan dengan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggungharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013, hlm.59) bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Dari pemaparan di atas dijelaskan bahwa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Tetapi, ketika permasalahan yang akan dipelajari atau diteliti sudah jelas, maka peneliti dalam mengumpulkan data dilengkapi dengan pedoman wawancara dan pedoman observasi.

3.5 Prosedur Penelitian

Dalam memudahkan penelitian, maka ada beberapa tahapan penelitian yang harus dilalui secara sistematis, yaitu:

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Setelah rancangan penelitian disetujui oleh dosen pembimbing, maka selanjutnya peneliti melakukan pra penelitian terlebih dahulu. Dimana dengan adanya pra penelitian ini peneliti akan memperoleh gambaran awal terkait partisipan dan tempat penelitian. Kemudian selanjutnya peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Langkah awal yang dilakukan peneliti untuk melakukan pra penelitian ini adalah dengan mengajukan surat permohonan mengadakan penelitian kepada Ketua

Departemen Pendidikan Kewarganegaraan. Setelah itu diteruskan kepada Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Pendidikan Indonesia. Kemudian surat pra penelitian tersebut diserahkan kepada pihak subjek penelitian yaitu Kepala Desa di Desa Manggungharja. Terakhir adalah menunggu respon dari pihak yang bersangkutan terkait izin rekomendasi penelitian dan waktu pelaksanaan penelitian.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah mendapatkan izin penelitian, maka peneliti mulai melaksanakan penelitian di Desa Manggungharja. Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti sebagai instrumen utama penelitian sehingga harus benar-benar mengerti tujuan dan masalah yang harus diselesaikan dalam penelitian ini. Disini juga peneliti dibantu dengan instrumen wawancara, observasi dan studi dokumentasi agar lebih memperlancar proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan wawancara kepada subjek penelitian yaitu Kepala Desa Manggungharja, Sekretaris Desa Manggungharja, Kaur Keuangan Desa Manggungharja, Kaur Perencanaan Desa Manggungharja, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggungharja, dan Masyarakat Desa Manggungharja.
- b. Melakukan observasi mengenai pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggungharja.
- c. Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan yang diperlukan dan relevan dengan masalah yang akan diteliti.

Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sehingga nantinya akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari apa yang telah diteliti di lapangan.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah penting yang harus dilakukan dalam penelitian ilmiah karena langkah inilah yang digunakan dalam memecahkan masalah yang diteliti karena jika data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti tidak dianalisis maka data itu tidak akan berguna sehingga dengan begitu maka dalam langkah ini terjadi proses pemaknaan terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penyusunan data, mengkategorikan data, dan mencari keterkaitan isi dari berbagai data yang diperoleh untuk mencari perbedaan dan persamaan atas data yang diperoleh.

Setelah kegiatan wawancara dengan narasumber penelitian dilakukan, maka langkah berikutnya yaitu peneliti memeriksa kembali data-data yang sudah terkumpul sebagaimana telah dicatat dalam catatan lapangan maupun memeriksa data-data yang telah terekam oleh *tape recorder*. Setelah langkah tersebut dilakukan maka selanjutnya peneliti menyusun data hasil wawancara kedalam bentuk catatan lengkap dengan didukung oleh data-data yang didapatkan dari hasil observasi maupun data dari hasil dokumentasi agar catatan hasil penelitiannya memiliki kedalaman makna dan dapat dipertanggung-jawabkan keabsahannya.

Hasil pengumpulan data yang sudah didapatkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi ini kemudian dianalisis seperti yang dikatakan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 193) yaitu menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Data-data yang berasal dari berbagai teknik penelitian itu kemudian dipelajari, ditelaah dengan jalan membuat rangkuman inti atau abstraksi.

Setelah proses wawancara antara peneliti dengan narasumber selesai, maka selanjutnya peneliti menganalisis data hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data sebagaimana yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm. 209) yang meliputi tiga kegiatan analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Reduksi Data

Berdasarkan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 209) bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan, perhatian, pengabstrakan, dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses reduksi ini berlangsung selama penelitian dilakukan dari awal sampai akhir penelitian. Berdasarkan pada pengertian tersebut bahwa peneliti melakukan proses pembuatan kerangka konseptual, peraturan-peraturan, dokumen, dan teori-teori yang berkaitan dengan pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility*, kemudian mengkaji permasalahan, serta menentukan pendekatan yang akan digunakan untuk pengumpulan data. Jika hal itu dilakukan pada awal penelitian, maka yang harus dilakukan ketika pengumpulan data di lapangan adalah

dengan membuat ringkasan dari jawaban yang diberikan oleh narasumber dalam kegiatan wawancara, melakukan pengkodean terhadap data-data yang didapatkan, menulis memo, dan lain-lain.

Reduksi data penting untuk dilaksanakan karena proses ini berfungsi untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi dari data yang diperoleh bisa ditarik dan data yang diperoleh benar-benar valid.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian tentang pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* ini diklasifikasikan kedalam dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari narasumber penelitian yaitu pemerintah dan masyarakat Desa Manggunharja, sedangkan untuk data sekunder yaitu diambil dari berbagai dokumentasi resmi ataupun tidak resmi yang dalam penelitian ini banyak bersumber dari peraturan perundang-undangan dan peraturan menteri desa, dan diambil juga dari literatur-literatur yang berhubungan dengan materi penelitian untuk mendukung data primer.

Proses analisa datanya dimulai dengan melakukan penelaahan terhadap data-data yang didapatkan dari berbagai teknik pengumpulan data, yaitu data dari hasil wawancara kemudian dipelajari, diamati, dan dipahami. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data yang diperoleh sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber yang sebelumnya telah disusun sedemikian rupa dalam pedoman wawancara sebagai instrumen penelitian.

3.6.2 Penyajian Data

Selanjutnya setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Agar data-data yang telah diperoleh dapat lebih mudah dipahami maka diperlukan penyajian data yaitu dengan menggorganisasikan, mengkategorikan dan menyusun data ke dalam suatu pola hubungan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, tabel, grafik, bagan, dan sebagainya. Miles dan Huberman (Dalam Sugiyono, 2013, hlm. 95) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Yang paling sering

digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.

Berdasarkan pendapat diatas mengenai display data atau penyajian data maka dapat disimpulkan bahwa dengan penyajian data maka akan lebih memudahkan kita untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan apa yang akan dikerjakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari data-data yang diperoleh dari lapangan.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data yang peneliti gunakan adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran dari obyek atau permasalahan yang telah diteliti.

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan dan memverifikasi data-data yang telah dikumpulkan selama proses penelitian dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang dimiliki peneliti sehingga mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3.7 Validitas Data

Berbicara mengenai validitas adalah berbicara tentang apakah alat ukur yang dipakai dalam penelitian sudah secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur ataukah belum. Validitas data ini merupakan langkah untuk mengolah data, agar data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi memiliki kesahihan data secara ilmiah. Oleh karena itu, validitas dapat memastikan apakah alat ukur yang dipakai oleh peneliti sudah sah (valid) dan dapat dipertanggungjawabkan kredibilitas atau derajat kepercayaannya sehingga dapat menjamin bahwa temuan-temuan dalam penelitian dihasilkan dari pengukuran yang tepat. Kredibilitas data dapat diperoleh melalui beberapa cara sebagai berikut (Sugiyono, 2012, hlm. 122-126).

3.7.1 Memperpanjang Masa Observasi

Memperpanjang masa observasi ini dilakukan guna memperoleh data dan informasi yang shahih (valid) dari sumber data. Dilakukan dengan cara

meningkatkan intensitas pertemuan, serta melihat kondisi dan waktu yang tepat di tempat penelitian, yaitu di Desa Manggunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. Hal ini bertujuan juga agar apa yang telah di dapat dari hasil wawancara kepada partisipan penelitian sesuai atau tidak dengan hasil observasi lebih lanjut yang dilakukan oleh peneliti.

3.7.2 Pengamatan Terus-Menerus

Agar tingkat validitas data yang diperoleh mencapai tingkat yang memuaskan. Maka peneliti mengadakan pengamatan secara terus-menerus terhadap subjek penelitian, guna memperoleh gambaran yang nyata terkait pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung.

3.7.3 Triangulasi

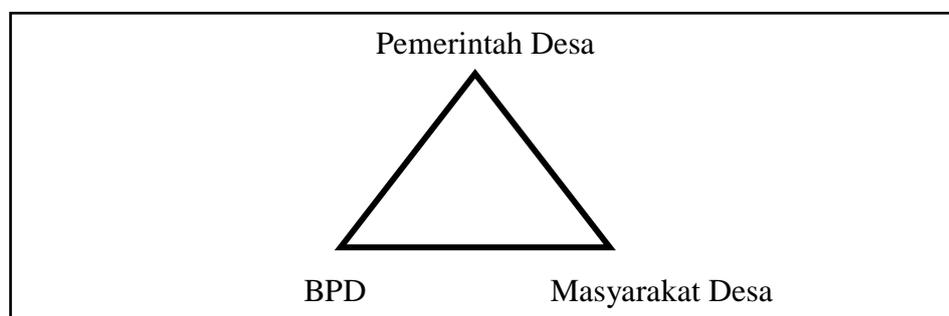
Menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) yang dimaksud dengan triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa triangulasi itu merupakan proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dalam sebuah penelitian.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2020

Triangulasi sumber yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan data hasil wawancara dengan pihak Pemerintah Desa

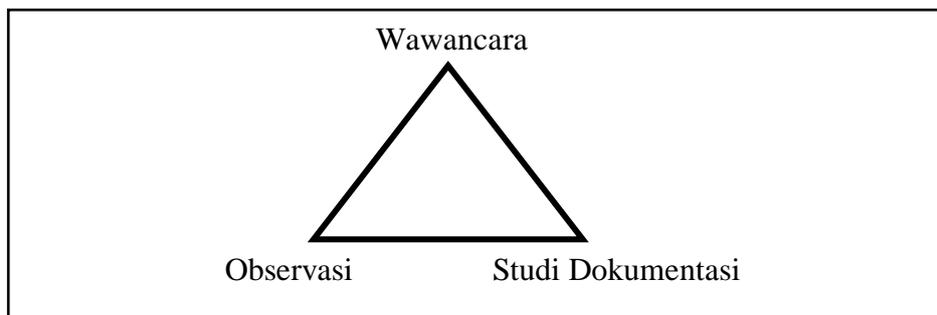
Manggunharja, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Manggunharja, dan masyarakat Desa Manggunharja.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Gambar 3.2

Triangulasi Teknik



Sumber: diolah oleh peneliti tahun 2020

Pada penelitian ini triangulasi teknik yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara menggali informasi dari sumber data, melakukan pengecekan, kemudian dikombinasikan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

3.7.4 Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi ini digunakan sebagai pendukung untuk meningkatkan kepercayaan, kebenaran dan membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2012, hlm. 128) bahwa yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bahan referensi yaitu berupa hasil rekaman wawancara dengan partisipan penelitian, foto-foto pada saat penelitian, dan dokumen-dokumen lainnya yang mendukung. Sehingga dari semua itu dapat diperoleh data yang tepat dan dapat dipercaya.

3.7.5 Mengadakan Member Check

Member Check ini bertujuan agar informasi yang dilaporkan oleh peneliti dalam penulisan penelitiannya sesuai dengan apa yang dimaksud oleh partisipan penelitian. Selanjutnya *member check* ini dapat dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir, atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik ke hadapan

partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah akurat atau belum (Creswell, 2010, hlm. 287). Maka dari itu, peneliti mengadakan *member check* dalam penelitian mengenai pemanfaatan dana desa dalam pembangunan infrastruktur sebagai bentuk *civic responsibility* di Desa Manggunharja Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung, agar laporan akhir tersebut sesuai dengan apa yang diberikan oleh partisipan penelitian.